

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN

M. Subari

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

Email: Muhammadsubari206@gmail.com

Abstract: The main noble values that underlie poverty reduction activities are 1. Trustworthiness or Trustworthiness 2. Volunteer or Ikhlas 3. Honesty 4. Fairness 5. Equality 6. Togetherness in diversity. These values are identical to the values of Islamic education which are very suitable to be implemented in poverty alleviation as an operational basis in solving the problem of poverty. Since the establishment of the Non-Governmental Organization or Community Non-Governmental Organization (BKM/LKM) selecting personnel who handle poverty issues, to mapping the poor at the RT, RW base level, so that the formation of self-help groups for the poor ends with the implications of Islamic education values as final results in this study.

Keywords: Implementation, Islamic education values, poverty alleviation

PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan adalah amanat UUD 1945 pasal 27 ayat 2 “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Pasal 28 ayat 3 “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”. Dan pasal 34 “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”.¹

Masalah kemiskinan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab umat islam secara menyeluruh melalui kewajiban zakat, infak, dan shodaqoh, dan lain sebagainya.

Pemerintah sejak awal orde baru banyak menurunkan program penanggulangan kemiskinan melalui beberapa leading sektor sampai berakhirnya pemerintah orde baru hingga era reformasi. Program penanggulangan kemiskinan berganti nama, mulai nama Gardu Taskin, Kukesra, PEMP PKH, P2KP, PNPM-MP, Perkotaan, dan Pedesaan BLT. Semua program pegentasan kemiskinan bertujuan untuk mengurangi atau secara kuantitatif menurunkan angka kemiskinan. Tetapi realitanya penanggulangan kemiskinan sampai sekarang semakin amburadul dan tidak jelas arahnya, bahkan di era pandemi covid-19 pelaku penanggulangan kemiskinan menyelewengkan dana kemiskinan.

¹ Undang-Undang Dasar, 1945

Solusi penanggulangan kemiskinan sudah melenceng jauh dari nilai-nilai luhur yang melandasi aktivitas penanggulangan kemiskinan yaitu 1. Dapat dipercaya atau Amanah 2. Relawan atau Ikhlas 3. Kejujuran 4. Keadilan 5. Kesetaraan 6. Kebersamaan dalam keragaman. Nilai-nilai tersebut identik dengan nilai-nilai pendidikan islam sangat sangat cocok di implementasikan dalam penanggulangan kemiskinan sebagai landasan operasional dalam penyelesaian masalah kemiskinan.

Berdasarkan filosofi penanggulangan kemiskinan pada masa Rasulullah SAW. Ada seorang sahabat mengadukan masalah kemiskinan pada Rasul SAW, Rasul SAW tidak memberi makan, tidak memberi uang, tetapi Rasul SAW memberi kapak, lalu Rasul SAW bertanya tentang kegunaan kapak, kemudian Rasul SAW menerangkan dengan kapak kamu pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar terus kamu jual ke pasar dapat uang untuk menghidupi keluargamu dan itu dapat kamu lakukan setiap hari, dengan demikian selesai kemiskinannya dan dia mempunyai pekerjaan tetap dan penghasilan tetap. Filosofi penanggulangan kemiskinan orang kedua datang pada Rasul SAW mengadukan kemiskinan, lantas Rasul bertanya pada orang yang mengadukan masalah kemiskinan. Apa yang kamu miliki di rumahmu?, dia menjawab aku hanya mempunyai sehelai kain dan sebuah cangir untuk minum, lalu aset yang dimiliki diberikan pada Rasul SAW untuk dilelang pada sahabat Rasul SAW seharga 2 dirham hasil lelang tersebut di berikan pada orang memiliki aset, 1 dirham disuruh membelikan kapak untuk bekerja mencari kayu bakar dan 1 dirham dibelikan makanan untuk keluarganya, dan Rasul SAW menyuruh bekerja dengan kapak tersebut dan tidak meminta-minta.²

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai luhur yang melandasi kegiatan penyelesaian masalah kemiskinan yang identik dengan nilai-nilai pendidikan islam yaitu ikhlas atau relawan, amanah atau dapat dipercaya, kejujuran, keadilan, dan implikasi nilai-nilai pendidikan islam serta kendala yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisa data, bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Tahapan penentuan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) pertama dibentuk panitia ditingkat Kelurahan. Panitia ini bertugas melaksanakan (pemilu BKM) penjurangan utusan ditingkat basis atau RT, dan melibatkan ketua RT setempat untuk memilih utusan ditingkat RT sebanyak 3 orang untuk dicalonkan dan dipilih mnejadi anggota Badan Keswadayaan Masyarakat ditingkat Kelurahan panitia pemilu BKM

² Agus Priosanyoto, Sesi Permasalahan Kemiskinan Masa Rasulullah SAW ,PEMP, Surabaya, 1999, Hal 7.

³ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, CV Al Alfsbets, 2005, Hal 1

untuk merekap siapa utusan yang dipilih di tingkat RT menjadi jumlah utusan seluruh RT di Kelurahan. Untuk selanjutnya panitia pemilu BKM melaksanakan pemilihan anggota BKM dengan cara semua nama utusan yang direkap dan ditempel oleh panitia yang berhak dipilih dan memilih diantara nama-nama utusan yang tercantum dalam rekap daftar nama utusan atau calon yang ditempel di depan. Cara memilih setiap utusan atau calon punya hak memilih 3 orang nama yang berbeda diantara daftar nama calon dan tidak boleh 1 calon atau utusan memilih 3 nama calon yang sama, sehingga nanti siapa yang namanya terpilih dengan suara terbanyak akan menjadi BKM dan sebelum pemilihan anggota BKM panitia supaya mengumumkan atau memberitahukan dan wawasan bahwa:

- a. Yang terpilih menjadi anggota BKM tidak dapat gaji harus ikhlas mencari ridho Allah SWT untuk menanggulangi kemiskinan. Hal ini sesuai dengan (surat Al Ma'un ayat 1-3) yang artinya "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama maka dia itulah (orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan) dirinya atau orang lain memberi makan orang miskin."⁴
- b. Mempunyai kepedulian terhadap nasib orang fakir miskin
- c. Jujur dalam mengemban amanah
- d. Pandai dan kreatif serta inovatif
- e. Pinter, kober, bender (PKB)
- f. Berniat untuk beribadah dalam menanggulangi kemiskinan

Agar anggota BKM yang terpilih betul-betul orang yang ikhlas mau bekerja dan bekerja diniati ibadah mencari ridho Allah SWT. Berdasarkan hasil perolehan suara dirangking perolehan suara yaitu yang menjadi koordinator BKM.

Hasil pemilu BKM Kelurahan Gempeng terpilih anggota BKM sebagai berikut, dan nama BKM di Kelurahan Gempeng disepakati diberi nama BKM Barokah. Pimpinan kolektif BKM Barokah

1. Drs. HM, Machfudz B., S.C (Kordinator)
2. Ahmad Syaifudin, S.Pd
3. Amari P. Agus
4. Wawan Prihidayat
5. Suyanto
6. M. Ichsan
7. Achmad Junaidi
8. Triono
9. As'ad⁵

Selanjutnya semua anggota BKM mempunyai tugas dan bekerjasama dengan ketua RT sejumlah RT yang ada di Kelurahan melaksanakan memetaan swadaya masyarakat mencari orang miskin ditingkat RT di Kelurahan sehingga ketemu dan

⁴ Mushaf An Nahdlah, Al Qur'an dan Terjemahannya, PT Hati Mas, Jakarta, Cetakan 1, 2014, Hal 602

⁵ Hasil Observasi dan Wawancara BKM Barokah Kelurahan Gempeng

diketahui secara dan akurat jumlah orang fakir miskin disatu Kelurahan Gempeng. Sebelum melakukan pemetaan swadaya masyarakat (metani atau mencari orang fakir miskin) di tingkat RT, disepakati oleh BKM dan RT bahwa kriteria orang fakir miskin. Adapun kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Orang fakir yaitu orang yang tidak mempunyai penghasilan dan tidak punya pekerjaan tetap.
- b. Orang miskin yaitu orang yang mempunyai pekerjaan dan punya penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- c. Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar pada umumnya (sandang, pangan, dan papan).
- d. Tidak dapat makan sehari tiga kali.
- e. Tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap atau punya tempat tinggal warisan dari orang tua atau orang lain tapi tidak punya penghasilan.

Setelah diketahui satu Kelurahan jumlah penduduk fakir miskin, lalu dikelompokkan orang fakir miskin yang masih umur produktif atau mempunyai potensi yang dapat diberdayakan (yang punya potensi keterampilan, usaha, skill, dll) kemudian dibentuk kelompok-kelompok berdasarkan potensi yang mereka miliki. Setiap kelompok beranggotakan minimal 3 orang maksimal 5 orang sesuai dengan potensi yang mereka miliki atau dikenal dengan kelompok swadaya masyarakat (KSM) mereka mengelompokkan diri dengan jenis dan potensi atau jenis usaha mikro kecil, jasa, dll.

Sasaran utama dalam pelaksanaan penanggulangan kemiskinan adalah rumah tangga yang tergolong fakir miskin diwilayah Kelurahan Gempeng, khusus masyarakat fakir dan miskin yang diidentifikasi dalam daftar masyarakat fakir dan miskin produktif yang dapat diberdayakan (bukan untuk konsumif).

Salah satu upaya pengentasan kemiskinan mendidik kaum fakir miskin bekerja keras. Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman modal kerja, modal usaha, mikro kecil.

- a. Kegiatan pinjaman bergulir dilaksanakan ditingkat Kelurahan secara professional untuk menjaga keberlangsungan akses pinjaman bagi masyarakat miskin.
- b. Transparansi atas pengelolaan dan kinerja UPK serta memonitoring partisipatif oleh warga masyarakat sebagai wujud pertanggung jawaban pengelolaan dana masyarakat.
- c. Penyediaan akses pinjaman yang jumlahnya maupun tingkat bungannya atau jasanya hanya menarik bagi kelompok masyarakat miskin.

Sesuai dengan hasil pemetaan swadaya masyarakat yang dilakukan oleh BKM, RT, RW, se Kelurahan Gempeng kemudian dibentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM), tiap kelompok beranggotakan minimal 3 samapai 5 orang sesuai dengan klasifikasi usahannya. Sehingga ketemu 16 kelompok yang prioritas. Semua anggota kelompok dipinjami minimal Rp.1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) sampai Rp.3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah) sesuai dengan klasifikasi usahannya. Satu kelompok swadaya masyarakat yang penghasilannya menonjol, KSM Durian yang bergabung pada

BKM Barokah Gempeng Bangil memiliki 5 orang anggota aneka usaha yaitu 1. Al Wiyah 2. Machudah 3. Maisyarah 4. Al Fin 5. Indarwamah mulai bergabung UPK-BKM Barokah sejak 9 Mei 2004 sampai November 2019. Mereka rata-rata memiliki aset permodalan 7,5 – 15 Juta. Mereka berangkat dari nol tidak memiliki aset modal usaha sama sekali. Dengan cara setelah angsuran lunas pinjam lagi untuk menambah aset permodalan untuk usaha.

PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam penanggulangan kemiskinan dimulai dari pemilihan anggota BKM dari orang yang ikhlas untuk melaksanakan program penanggulangan kemiskinan dan dipilih orang-orang yang amanah, orang yang jujur, orang yang adil. Setelah mereka terpilih melaksanakan tugas melaksanakan pemetaan swadaya masyarakat bekerjasama dengan ketua RT, RW untuk mencari orang yang fakir dan miskin di tingkat basis RT seluruhnya yang ada di Kelurahan Gempeng. Dan sebelum mereka turun mengadakan pemetaan swadaya masyarakat disepakati kriteria fakir dan miskin untuk mencari orang fakir miskin di tingkat RT. Sehingga pada akhir pelaksanaan pemetaan swadaya masyarakat akan menemukan jumlah orang fakir miskin yang riil dan benar sesuai dengan kenyataan di lapangan, karena petugas pemetaan swadaya masyarakat dan orang fakir miskin dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam.

Permasalahan yang muncul dalam penanggulangan kemiskinan sejak dulu sampai sekarang adalah pertama pelaksanaan pendataan orang fakir miskin dan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan tidak amanah dan tidak jujur, terbukti dimasa pandemic covid-19 dana kemiskinan dikorupsi dan terjadi penyimpangan. Kedua, orang fakir miskinnya sendiri tidak jujur dalam memberikan data pribadinya tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga pada waktu dana bantuan untuk orang fakir miskin turun tidak tepat sasaran, contoh raskin dan BLT, orang yang tidak miskin tidak layak menerima bantuan mendapat bantuan dan sebaliknya orang fakir dan miskin sangat layak menerima bantuan justru tidak mendapatkan bantuan karena tidak terdaftar sebagai KK miskin dan haknya diambil oleh orang yang mengaku miskin.

Implementasi nilai-nilai pendidikan islam pada kelompok swadaya masyarakat (KSM) yaitu orang fakir miskin yang mempunyai usaha atau akan berusaha untuk meningkatkan ekonominya itu akan dipinjami modal kerja atau modal usaha, yang tidak mempunyai usaha tidak akan dipinjami. Mereka setelah di identifikasi usahanya ketemu 16 KSM yang betul-betul mempunyai usaha atau akan merintis usaha baru berdasarkan kejujuran mereka masing-masing. Tidak ada yang meminjam dana untuk makan sehari-hari (konsumsi) dan semuanya pinjaman untuk produktif.

Sebelum KSM menerima pinjaman modal kerja atau modal usaha dibimbing, diarahkan, dan diberi motivasi nasihat oleh pendamping yaitu Senior Fasilitator yang mendampingi program penanggulangan kemiskinan sejak tahun 2004 sampai tahun 2018 di Kecamatan Bangil. Dan sekaligus sebagai peneliti program ini, sehingga fenomena dan permasalahan yang muncul dalam penanggulangan masalah kemiskinan

dilapangan dapat diketahui. Bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan islam yang diberikan pada KSM yang akan diberdayakan pertama niat yang ikhlas bekerja dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya berubah nasibnya dari tidak berdaya menjadi berdaya. Dan merubah mindset fakir miskin dari mental menerima atau peminta menjadi mental pemberi, mental pemalas menjadi mental pekerja keras dan pengusaha.

Kedua, modal kerja atau modal usaha yang diberikan merupakan amanah dan harus digunakan sesuai dengan peruntukannya. Tujuan diberikan pinjaman modal kerja dan modal usaha mikro kecil untuk mendidik fakir miskin agar dapat menggunakan modal kerja atau modal usaha dengan benar, sekaligus mendidik berbuat jujur dan berbuat adil pada dirinya, tujuan akhir pada penanggulangan kemiskinan adalah fakir miskin mempunyai kesadaran kritis mereka mempunyai potensi sebagai anugerah Allah SWT yang harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran islam.

Kendala yang dihadapi dalam penanggulangan kemiskinan adalah

1. Program penanggulangan kemiskinan kental dengan nuansa politik.
2. Dana penanggulangan kemiskinan pinjaman bank dunia seharusnya dana yang digunakan dari BAZNAS, BAZIS, CSR perusahaan dan dana hibah yang tidak mengikat.
3. Orang fakir miskin mentalnya sudah terbangun menjadi mental penerima bantuan atau mental peminta dengan dana kemiskinan yang diberikan pemerintah tanpa pemberdayaan sehingga sulit untuk merubah mindset orang fakir miskin dari mental penerima atau mental peminta menjadi mental pemberi dan kerja keras.
4. P2KP sampai PNPM-Mandiri perkotaan awal yang ditangani Try deya yaitu fisik, ekonomi, sosial yang diprioritaskan adalah pinjaman modal usaha atau modal kerja bagi orang fakir miskin mempunyai usaha atau modal kerja untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, tetapi perjalanan selanjutnya lebih mengutamakan penanganan fisik pembangunan jalan lingkungan, pavingisasi dan sosial karena mudah pelaksanaannya dan pertanggung jawabannya dana hibah yang diberikan pada masyarakat tanpa mengembalikan.
5. Pada umumnya kebanyakan orang beranggapan penanggulangan kemiskinan bersifat instan diberikan bantuan selesai, pada prinsipnya penanggulangan kemiskinan bertujuan bagaimana orang fakir miskin dapat pekerjaan tetap dan penghasilan tetap dan mandiri, tentunya butuh pemberdayaan dan pendidikan, dll.

KESIMPULAN

Nilai-nilai utama yang melasndasi aktifitas penanggulangan kemiskinan: 1. Dapat dipercaya atau Amanah 2. Relawan atau Ikhlas 3. Kejujuran 4. Keadilan 5. Kesetaraan 6. Kebersamaan dalam keragaman yang identik dengan nilai-nilai pendidikan islam sangat cocok dipadukan.

Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam penanggulangan kemiskinan dapat terlaksana di lapangan kalau pendamingnya sarjana pendidikan islam, faham pemberdayaan masyarakat, faham interpreneurship, ulat dan mempunyai kepedulian pada fakir miskin.

Harus dapat merubah mindset orang fakir miskin sampai mereka mempunyai kesadaran kritis bahwa mereka mempunyai potensi sebagai anugerah Allah SWT untuk dikembangkan sesuai dengan ajaran islam.

Implikasi keberhasilan KSM yang mempunyai kesadaran kritis berikhtiyar untuk merubah nasibnya dengan bekerja keras dan berusaha untuk kesejahteraan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Attas (al), Muhammad Syed Naquib. Konsep Pendidikan dalam Islam. Bandung. Mizan. 1994.
- Bogdian RCP Biklen. Qualitative Research for Education. 1994.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan. P2KP.
- Direktorat Jenderal Perumahan dan Pemukiman Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan.
- Imam Suprayogo, Tabrani. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2003.
- Kartono, Kartini. Patologi Sosial. PT Raja Grafindo. 1981.
- Khoiriyah. Sosiologi Pendidikan Islam. Teras. 2012.
- Lubis, Saiful Ahyar. Konseling Islam. Jakarta. 2016.
- Nadhlah, Mushaf An. Al-Qur'an dan Terjemahannya. PT Hati Mas. 2014.
- Rifa'i, Moh. Zahri. Terjemahan Kifayatul Ahyar. CV Toha Pura. 1978.
- Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. CV Alfabes. 2005.
- Salam, Abd. Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Surabaya. Ciputra Interpreneurship. 2010.
- Sasono, Adi. Solusi Islam atas Problematika Umat. Jakarta. Gema Insani Press. 1998.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Adi Tama. 2013.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung. Rosda. 2012.